

## ADAPTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI RENANG UNTUK ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA

### LEARNING ADAPTATION OF SWIMMING LESSON FOR AUTISTIC STUDENTS IN SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA

Oleh: Nur Rahmi Arbiatun Nisa, Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
[nur.rahmi@student.uny.ac.id](mailto:nur.rahmi@student.uny.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adaptasi pembelajaran pada pendidikan jasmani renang untuk anak autis di SKA Bina Anggita Yogyakarta. Fokus dalam penelitian ini yaitu pada perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang ada dalam pembelajaran renang tersebut. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru pendidikan jasmani di SKA Bina Anggita. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Perencanaan pembelajaran terdiri dari proses asesmen kemampuan fisik, yaitu asesmen kemampuan motorik kasar dan kemampuan dasar berenang, penyusunan program semester dan penyiapan RPP, namun belum sistematis dan belum tertulis. 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu; (a) pendahuluan, berupa pengkondisian dan pemanasan; (b) kegiatan inti berupa penyampaian materi pembelajaran renang dengan beberapa adaptasi pembelajaran yaitu penyesuaian materi pembelajaran, penggunaan metode pendekatan individual, instruksi lisan dengan bahasa yang sederhana dan penglibatan seluruh guru kelas serta *volunteer*. (c) Penutupan pembelajaran belum sistematis dan belum ada aktivitas pendinginan. Selanjutnya (3) pelaksanaan evaluasi berupa evaluasi proses selama pembelajaran renang berlangsung dan evaluasi setiap akhir semester dengan jenis tes yaitu praktik berenang dengan penyesuaian pada materi tes dan alat bantu tes, namun perangkatnya belum sistematis dan belum tertulis.

Kata kunci: *adaptasi pembelajaran renang, anak autis*

#### Abstract

*This study aims to describe about learning adaptation of swimming lesson programme in SKA Bina Anggita Yogyakarta. The focus of this research is on planning, implementing and evaluating. This research is a qualitative descriptive study. The research subject was the teacher of physical education at SKA Bina Anggita Data collection techniques used are observation, interview and documentation. The instruments used are observation guides, interview guides and documentation guides. Testing the validity of the data using source triangulation and method triangulation. The data analysis technique use descriptive methods with Miles and Huberman models which consist of three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The result of the study show; 1) The learning planning consist of physical capability assessment process, namely assessment of gross motor skill and basic swimming abilities, then semester programs preparation and preparation of lesson plan, but it has not been systematic and not written yet. 2) The implementation phase of learning namely; (a) introduction, in the form of conditioning and heating activities; (b) the core activities is delivery of swimming learning materials with several adaptations, namely the adjustment of learning materials, the use of individual approach methods, instructions in simple language and involvement all of classroom teachers and volunteers; (c) the closure of learning is unsystematic and there has been no cooling activities. Furthermore (3) the evaluation took the form of evaluation process during the swimming learning and evaluation at the end of each semester with the type is swimming practice with several adjustments in the test materials and test tools but the devices was unsystematic and unwritten.*

Keywords: *Swimming learning adaptation, autistic students.*

## PENDAHULUAN

Autisme merupakan ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, gangguan berbahasa yang ditunjukkan dengan penguasaan bahasa yang tertunda, ekolalia, mutism, pembalikan kalimat, adanya aktivitas bermain yang repetitif dan stereotipik, rute ingatan yang kuat, dan keinginan obsesif untuk mempertahankan keteraturan di dalam lingkungan (Safaria, 2005: 1– 2). Beberapa permasalahan perkembangan pada anak autistik tersebut juga disertai dengan pola perilaku yang khas, dan tidak jarang berupa perilaku bermasalah. Sehingga anak autis membutuhkan layanan yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dimiliki dalam berbagai aspek.

Salah satu program dalam layanan pendidikan khusus bagi anak autistik di sekolah adalah pendidikan jasmani. Menurut Syarifudin (1997: 1), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang tercantum dalam kurikulum sekolah dengan aktivitas jasmani sebagai media pendidikan. Terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah-sekolah reguler pada umumnya dengan di sekolah-sekolah khusus atau inklusi. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah-sekolah khusus atau inklusi disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing siswa, atau yang biasa disebut dengan pendidikan jasmani adaptif (Direktorat PKLK, 2013: 4).

Menurut Abdoellah (1996: 3) pendidikan jasmani adaptif adalah salah satu layanan pendidikan berupa program aktivitas jasmani tradisional yang dimodifikasi untuk memungkinkan individu dengan kelainan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi

dengan aman, sukses dan memperoleh kepuasan. Pendidikan jasmani adaptif bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki tujuan khusus yaitu pendidikan jasmani yang juga bersifat *terapeutik* bagi aspek perkembangan ABK.

Berenang merupakan salah satu aktivitas air yang sangat bermanfaat bagi tubuh, tidak hanya bagi orang yang normal saja, namun renang juga memberikan banyak manfaat bagi anak autistik. Anak autistik memiliki berbagai masalah perkembangan yang kompleks, seperti dalam hal berpikir, berperilaku, berinteraksi sosial, berkomunikasi dengan lingkungan, hingga permasalahan yang bersifat fisik seperti keseimbangan tubuh, koordinasi otot, perkembangan motorik halus, dan perkembangan motorik kasar. Sehingga dengan aktivitas berenang ini, dapat memberikan bantuan terapi yang melatih pada kekuatan otot, meningkatkan relaksasi otot, keseimbangan tubuh, koordinasi tubuh yang baik serta dapat membangun kekuatan otot (Fragala-Pinkham, 2011: 231).

Pembelajaran renang untuk siswa autistik harus disesuaikan dengan masing-masing kondisi dan kebutuhan siswa, sehingga adaptasi pembelajaran pada pendidikan jasmani renang perlu untuk dilakukan. Agar adaptasi pembelajaran dalam pendidikan jasmani dapat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, maka dilakukan proses asesmen kemampuan fisik siswa sebagai acuan dalam penyusunan program pembelajaran (Direktorat PKLK, 2013; Triani, 2012). Selanjutnya dalam proses pembelajaran renang bagi siswa autistik, tentunya mereka tidak dapat melakukannya sendiri melainkan harus dengan pendampingan dan pengawasan dari

pelatih. Maka pelatih yang berkompeten dan profesional memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran renang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta pada tanggal 24 Mei 2018, sekolah ini memiliki berbagai macam kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler) maupun di luar kelas (ekstrakurikuler) yang diajarkan untuk seluruh siswa. Berenang merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler dalam pendidikan jasmani di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Pembelajaran renang di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita ini dilakukan sekali dalam dua minggu, yaitu pada hari Jumat minggu kedua dan Jumat minggu keempat setiap bulannya. Pembelajaran renang ini dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan jam 09.00 WIB, dan bertempat di kolam renang Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun yang melatih dan memberikan pengawasan pada siswa saat pembelajaran renang berlangsung yaitu seorang guru pendidikan jasmani dan dibantu oleh guru reguler dan *volunteer* yang bertugas menjadi pendamping untuk masing-masing siswa.

Sekolah Khusus Autis Bina Anggita melakukan proses asesmen kemampuan fisik dengan metode observasi terhadap praktik kemampuan berenang siswa. Namun belum ada rancangan prosedur asesmen dan instrumen siswa, serta asesmen belum dilakukan secara tertulis sehingga hasil asesmen siswa belum terdokumentasikan. Hal ini dapat mengakibatkan data asesmen yang diperoleh menjadi kurang akurat (Triani, 2012: 16). Ketika asesmen

kemampuan fisik siswa belum dilakukan dengan sistematis, maka akan berdampak pada proses adaptasi pembelajaran dalam pendidikan jasmani renang belum tampak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa.

Permasalahan lain yang ditemukan di lapangan adalah keterbatasan pelatih renang atau guru renang yang memiliki latar belakang pendidikan jasmani dan keolahragaan. Hal ini terkait dengan keprofesionalitasan pelatih renang dalam mengajar dan melatih siswa, karena seorang pelatih renang harus benar-benar menguasai materi dan praktik renang yang akan diajarkan kepada siswanya serta bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Solihin & Sriningsih, 2016: 33). Terutama bagi siswa autistik yang memiliki permasalahan yang kompleks.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih mendalam mengenai masalah-masalah dalam pembelajaran renang serta upaya adaptasi pembelajaran renang yang dilakukan di SKA Bina Anggita Yogyakarta. Terutama yang berkaitan dengan perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian adaptasi pembelajaran pada pendidikan jasmani renang di SKA Bina Anggita Yogyakarta menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis

data yang dikumpulkan terutama data kualitatif atau data yang bersifat deskriptif (Arifin, 2011: 140).

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan secara rinci proses adaptasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani pada pembelajaran renang di sekolah tersebut. Meliputi proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan dan proses evaluasi dalam pembelajaran renang di SKA Bina Anggita.

### **Tempat, *Setting*, dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Desember 2018. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Khusus Autis (SKA) Bina Anggita Yogyakarta, yang beralamat di Jalan Kanoman Tegal Pasar, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Selain di area sekolah, penelitian juga dilaksanakan di kolam renang FIK UNY yang beralamat di jalan Colombo No 1, Catur Tunggal, Depok, Sleman.

### **Subjek Penelitian**

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SKA Bina Anggita. Pemilihan subjek guru pendidikan jasmani dikarenakan fokus penelitian adalah untuk meneliti cara guru dalam melakukan adaptasi pembelajaran pada pendidikan jasmani renang di SKA Bina Anggita.

### **Informan**

Penelitian ini juga memiliki informan yang memberikan informasi pendukung guna melengkapi data mengenai adaptasi pembelajaran

renang di SKA Bina Anggita. Informan tersebut adalah salah satu guru kelas dan *volunteer* (relawan) di SKA Bina Anggita.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana dalam observasi ini peneliti ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran renang. Peneliti ikut mengambil bagian dalam mendampingi siswa autistik pada pembelajaran pendidikan jasmani renang. Pengamatan difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran renang, meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran, dan adaptasi pembelajaran yang tampak.

Penelitian juga menggunakan teknik wawancara dengan guru pendidikan jasmani, guru kelas dan *volunteer*. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada *interviewee* telah ditetapkan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui proses observasi. Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan jasmani dan keolahragaan, guru reguler yang mendampingi kegiatan pembelajaran renang, serta *volunteer*. Adapun teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat kredibilitas data yang telah diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa secara deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dari Miles & Huberman (1992: 15), yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data pada penelitian ini merupakan hasil wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan adaptasi pembelajaran pada pembelajaran renang. Kemudian dirangkum dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini mendeskripsikan data mengenai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran renang di SKA Bina Anggita. Penyajian data tersebut dipertimbangkan berdasarkan teori yang telah di kaji.

Kesimpulan dalam tahap ini yaitu penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan bukti dan hasil reduksi data serta penyajian data. Kemudian dicari keterkaitannya, sehingga dapat ditarik benang merah untuk menarik kesimpulan mengenai proses pelaksanaan adaptasi pembelajaran renang di SKA Bina Anggita

## **Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi dengan tujuan membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak. Mengkaji pendapat dari Sugiyono (2010: 373-374) peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian, yaitu; a) Triangulasi sumber dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari guru pendidikan jasmani, guru kelas dan *volunteer*. b) Triangulasi

metode dilakukan dengan cara mengecek data melalui beberapa teknik yaitu, wawancara, lalu dicek dengan observasi dan hasil dokumentasi. Langkah yang dilakukan yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan hasil observasi dilapangan dan hasil dokumentasi yang diperoleh. Penggunaan triangulasi metode dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan saling melengkapi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PENJASORKES) di SKA Bina Anggita, yaitu Bapak K.H. Bapak K.H telah mengajar di SKA Bina Anggita selama 11 tahun yaitu sejak tahun 2007. Latar pendidikan yang dimiliki adalah sarjana ilmu keolahragaan dengan gelar sarjana olahraga (S.Or) yang ditempuh di UNY. Bapak K.H merupakan satu-satunya guru pendidikan jasmani di SKA Bina Anggita dan beliau mengajar seluruh jenjang pendidikan.

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SKA Bina Anggita Yogyakarta, diketahui bahwa: Perencanaan pembelajaran renang di SKA Bina Anggita terdiri dari tiga tahap, yaitu asesmen kemampuan fisik, adaptasi kurikulum dan penyiapan perangkat perencanaan pembelajaran yaitu program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Asesmen kemampuan fisik yang dilakukan yaitu asesmen kemampuan dasar berenang dan motorik kasar siswa, namun

prosedur dan instrumen asesmen belum dilakukan secara sistematis dan tertulis. Selanjutnya pada tahap adaptasi kurikulum, kurikulum yang digunakan secara umum di SKA Bina Anggita adalah kurikulum 2013. Rancangan adaptasi kurikulum yang dilakukan yaitu dengan menyeleksi dan melakukan penyesuaian pada komponen-komponen kurikulum, yaitu pada rancangan tujuan, strategi/metode, isi/materi dan evaluasi, namun belum dilakukan secara sistematis dan tertulis. Adapun penyiapan perangkat pembelajaran, program semester dan RPP telah dibuat oleh guru, namun tidak sistematis dan tidak terdokumentasikan dengan baik.

Pelaksanaan terdiri dari tiga langkah, yaitu; (1) Kegiatan pendahuluan, pembelajaran dibuka dengan pengondisian siswa dengan berbaris, berdoa bersama, berhitung dan pemanasan statis maupun dinamis; (2) kegiatan inti, berupa penyampaian materi pembelajaran renang dengan penerapan strategi pembelajaran berupa pembentukan kelompok, kombinasi metode pembelajaran, pemberian materi sesuai kemampuan, instruksi dengan bahasa yang sederhana, penyesuaian fasilitas kolam renang, penglibatan seluruh guru kelas dan volunteer, penyesuaian peralatan dan pemberian reinforcement yang sesuai; serta (c) penutupan, guru pendidikan jasmani menutup pembelajaran renang dengan memberikan aba-aba bahwa pembelajaran renang telah selesai, kemudian persiapan untuk mandi/membersihkan diri, belum ada aktivitas pendinginan dalam kegiatan penutup.

Adapun evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan melalui pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan setiap akhir semester dengan jenis tes yaitu praktik kemampuan berenang dengan alat bantu

dan materi tes yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Namun belum ada rubrik penilaian atau instrumen penilaian dalam proses evaluasi.

Asesmen telah dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode observasi terhadap praktik kemampuan dasar berenang dan kemampuan motorik kasar siswa. Tetapi asesmen tersebut belum dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Hal ini sebenarnya tidak menjadi masalah, karena menurut Triani (2012: 18) asesmen dapat menggunakan berbagai macam metode seperti observasi, tes, wawancara, portofolio dan angket. Namun asesmen yang tidak sistematis dan terstruktur memiliki kelemahan tersendiri. Menurut Triani (2012: 16) dalam proses asesmen diperlukan prosedur dan instrumen yang memadai untuk mendapatkan data yang akurat.

Adapun pada penyiapan perangkat pembelajaran seperti program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti belum menemukan bukti fisik dokumen dari program semester atau RPP seperti yang disebutkan oleh guru. Padahal menurut Kustawan (2012: 2) dalam melaksanakan tugas, tanggungjawab dan fungsinya, Guru Pendidikan Khusus (GPK) perlu memiliki bukti fisik yang sesuai dengan ketentuan sebagai pertanggungjawaban dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran atau kelas yang diampunya.

Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran renang, SKA Bina Anggita menerapkan strategi pembelajaran berupa pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan siswa, pemberian materi berdasarkan kemampuan siswa dalam kelompok, kombinasi beberapa metode pembelajaran, instruksi dengan bahasa yang sederhana, penyesuaian fasilitas kolam renang penyesuaian peralatan sesuai fungsinya, keterlibatan seluruh guru kelas serta *volunteer*,

dan penggunaan *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan berenang siswa agar tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun adaptasi pembelajaran renang yang tampak yaitu pada empat aspek, yaitu pemberian materi pembelajaran sesuai kemampuan siswa, penerapan metode pendekatan individual, instruksi dengan bahasa yang sederhana disesuaikan dengan kemampuan berbahasa anak autis, serta penglibatan guru kelas dan *volunteer*. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Sherril (1981: 96-97) bahwa ada beberapa strategi adaptasi pembelajaran dalam pendidikan jasmani, yaitu penyesuaian metode, penyesuaian materi, penyesuaian instruksi lisan, alokasi waktu, rasio jumlah guru dan murid, pembentukan kelompok, pengaturan tempat, kondisi fasilitas dan peralatan dan pemberian penguatan (*reinforcement*) yang sesuai.

Adapun pelaksanaan evaluasi yang dilakukan dengan berbagai penyesuaian pada materi, alat dan waktunya, hal ini selaras dengan yang dijelaskan Direktorat PKLK (2013: 17) bahwa pelaksanaan evaluasi penjas bagi siswa ABK harus didasarkan pada kecakapan awal masing-masing individu siswa, dengan penyesuaian berupa penyederhanaan pada aktivitas kompleks, modifikasi waktu pelaksanaan evaluasi, termasuk juga modifikasi dalam hal intensitas

Meskipun evaluasi akhir semester telah dilakukan, namun berdasarkan hasil wawancara lanjutan dengan guru pendidikan jasmani, format rubrik penilaian dan hasil nilai evaluasi berenang siswa tidak ada atau hilang. Padahal menurut Albertus & Muhyi (2015: 3) instrumen atau

rubrik penilaian dalam evaluasi adalah sesuatu yang sangat pokok dan tidak bisa dipisahkan keberadaannya. Instrumen adalah alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang sangat penting mengenai kemajuan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program pembelajaran renang di SKA Bina Anggita terdiri dari asesmen kemampuan fisik siswa dengan metode observasi terhadap praktik kemampuan dasar berenang dan motorik kasar siswa. Selanjutnya rancangan adaptasi kurikulum dilakukan terhadap komponen tujuan, strategi/metode, isi/materi dan evaluasi, namun tidak ada dokumen pendukung. Penyiapan perangkat pembelajaran yaitu program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang semuanya belum dilaksanakan secara sistematis dan belum tertulis.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan jasmani renang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengkondisikan siswa dan melakukan pemanasan. Adapun dalam kegiatan inti, guru pendidikan jasmani menerapkan beberapa strategi pembelajaran. Berdasarkan strategi pembelajaran yang diterapkan, adaptasi pembelajaran renang untuk siswa autis tampak pada empat aspek,

yaitu; pemberian materi sesuai dengan kemampuan berbahasa siswa, penggunaan metode pendekatan individual, instruksi lisan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, serta penglibatan seluruh guru kelas dan *volunteer* dalam pembelajaran renang. Selanjutnya dalam kegiatan penutup guru memberikan aba-aba kepada siswa bahwa pembelajaran renang telah selesai namun belum ada aktivitas pendinginan dalam kegiatan penutup.

3. Adapun dalam pelaksanaan evaluasi, jenis evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan pengamatan oleh guru dan pendamping selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan pada akhir semester dengan tes praktik kemampuan berenang siswa. Terdapat penyesuaian pada tes praktik berenang ini, yaitu penyesuaian materi tes, durasi waktu pelaksanaan tes dan penyesuaian alat bantu tes agar sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing siswa autistik. Namun dalam pelaksanaan evaluasi belum ditemukan bukti dokumen mengenai format rubrik penilaian dan nilai hasil evaluasi pembelajaran siswa.
4. Kegiatan kolaborasi dan dukungan dalam pembelajaran, guru keterampilan vokasional membuat kurang bekerjasama dengan guru penamping siswa dan juga dukungan dari pemilik usaha belum dilakukan karena SKA Bina Anggita belum melakukan kerjasama dengan pemilik usaha.

## Saran

1. Bagi kepala sekolah
  - a. Diharapkan sekolah untuk memberikan pembekalan kemampuan berenang kepada guru kelas atau guru pendamping dan *volunteer* secara intensif;
  - b. Alangkah lebih baik jika sekolah menambahkan tenaga pengajar dengan kompetensi berenang yang cakap pada mata pelajaran pendidikan jasmani
2. Bagi guru keterampilan vokasional
  - a. Guru diharapkan menyusun asesmen kemampuan fisik dan rancangan perangkat pembelajaran dengan sistematis, terstruktur dan tertulis (terdokumentasikan);
  - b. Guru diharapkan menambahkan aktivitas pendinginan dalam kegiatan penutup pembelajaran renang,
  - c. Guru diharapkan menyusun format rubrik penilaian dengan sistematis dan didokumentasikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Arma. (1996). *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat PKLK. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. Jakarta : Kemendikbud.
- F, Albertus & M. Muhyi. (2015). *Tes dan Pengukuran dalam Olahraga*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fragala-Pinkham, Maria A, dkk. (2011). *Group Swimming and Aquatic Exercise Programme For Children With Autism Spectrum Disorders: A Pilot Study*. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/m/pubmed/>



[21732807](#). Pada tanggal 17 September 2018.

- Kustawan, Dedy. (2012). *Pedoman Administrasi Kelas Pendidikan Khusus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Alih Bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Safaria, Triantoro. (2005). *Autisme, Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna bagi Orangtua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarifudin, Aip & Matakupan. (1979). *Olahraga untuk SGPLB*. Jakarta : C.V Mutiara.
- Sherril, Claudine. (1984). *Adapted Physical Education and Recreation*. USA : Wm. C. Brown Company Publishers.
- Solihin, Olih & Sriningsih. (2016). *Pintar Belajar Renang*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triani, Nani. (2012). *Panduan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.